



ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER PADA FILM ANIMASI UPIN DAN IPIN EPISODE MULANYA RAMADHAN DAN EPISODE IKHLAS DARI HATI

Shimfiyah Izaniyah¹, Ika Ratih Sulistiani², Mutiara Sari Dewi³

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹shimfiyahizaniyah@gmail.com, ²ika.ratih@unisma.ac.id,
³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Currently, children are very interested in electronic media, one of which is mass media, which affects behavior more than the cognitive aspects. The mass media that greatly influences children today is television to watch cartoon films, one of which is the animated film Upin and Ipin which are favored by children. The animated film Upin and Ipin tells about the world of children living their daily lives which can provide examples and instill character values for the audience, especially children. The character values contained in the animated film Upin and Ipin in the Beginning of Ramadan and Episode of Ikhlas dari Hati have found four of the five character values contained in Strengthening Character Education, namely the values of religious character, independence, mutual cooperation, and integrity. When children see shows that can educate and even teach good character, it cannot be denied that in the future they will become persons with character according to the expectations of the nation.

Kata Kunci : *Character Values, Upin and Ipin Animated Film*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu investasi terbaik untuk semua orang, bahkan bagi bangsa yang masih berkembang dan pada saat ini masih pada tahap membangun. Dalam hal ini manusia hanya bisa melakukan pembangunan yang telah disiapkan melalui edukasi. Manusia pendidikan harus dilakukan untuk menentukan kelangsungan hidup. Sulistiani (2020) mengatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses transformasi pengetahuan, keterampilan dan teknologi. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan secara bertahap agar bisa mendapatkan suatu pengetahuan, teknologi dan keterampilan. Menurut Listiyarti (2012) pendidikan adalah proses mengubah karakter siswa untuk bisa lebih maju. Pendidikan merupakan proses mengubah tahapan perseorangan yang dilakukan secara membangun untuk menjadi individu yang lebih baik dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan sebagai batu loncatan bagi manusia memperoleh karakter, keterampilan, ilmu pengetahuan alam, nilai serta moral yang bisa bermanfaat bagi kehidupan keseharian manusia. Suyadi (2013) juga mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha bagaimana cara bisa bangkit dan terancang sempurna bagi setiap seseorang dalam proses belajar dan berkembang agar

menjadi manusia yang mandiri, kreatif, bertanggung jawab, berkarakter, serta berilmu. Pendidikan merupakan upaya sadar dan direncanakan proses pembelajaran agar bisa menjadi seseorang yang berguna, berilmu, berkarakter, bertanggung jawab, dan kreatif. Menurut Ramdhani (2014) pendidikan adalah suatu interaksi melalui faktor yang ikut serta didalamnya untuk bisa mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu keterlibatan peserta didik serta pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan didalamnya melibatkan faktor-faktor. Asmaniyah, dkk (2019) juga mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu sudut pandang yang mempunyai peranan perencanaan dalam membangun kecerdasan dan sekaligus keperibadian anak manusia menjadi lebih baik kedepannya. Pada dasarnya perkembangan sosial pada anak sangatlah penting. Menurut pendapat dari Dewi (2019) perkembangan sosial merupakan aspek perkembangan dengan aturan norma sosial yang berlaku yang berkaitan dengan perilaku sosial.

Kesuma (2011), peran pendidikan bagi manusia adalah untuk membentuk dan mengembangkan karakter perseorangan dan peradaban bangsa sebagaimana seharusnya bisa memberi pandangan atau pengetahuan yang memuaskan bahwasanya pembelajaran wajib berpengaruh pada karakter setiap perseorangan. Pembelajaran yang bisa membentuk karakter boleh dilakukan dengan pendidikan karakter yang dilakukan sejak dini, sebab anak ketika sudah terbiasa dan terlanjur meniru dan melakukan perilaku yang tidak baik akan sulit sekali untuk menghilangkan kebiasaan tersebut. Semasih belum terjadi alangkah baiknya melakukan pencegahan menggunakan pembelajaran karakter pada anak sejak dini. Menurut pendapat dari Suyadi (2013), bahwa watak atau karakter yaitu perbuatan perseorangan secara keseluruhan yang meliputi kegiatan dalam menjalani pada setiap kehidupan baik dengan Tuhan, sesama manusia, untuk dirinya sendiri hingga pada lingkungan yang dituangkan dalam perkataan, perbuatan dan pikiran yang sangat sesuai dengan norma yang berlaku dikalangan masyarakat.

Karakter merupakan suatu hal yang penting sekali dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang mendasar pada masyarakat Indonesia. Manusia dengan binatang mempunyai karakter yang sangat berbeda sekali. Kebiasaan yang dilakukan seseorang, perkataan yang diucapkan kepada semua orang, dan perilaku yang diambil dalam menanggapi keadaan merupakan karakter seseorang. Purnomo (2016) mengatakan karakter merupakan ciri khas yang bisa dilihat setiap orang dari cara berpikir yang dapat mempengaruhi orang tersebut untuk bisa bertindak dan bersama masyarakat bisa menjalani kehidupan sehari-harinya. Karakter adalah kehidupan bermasyarakat setiap manusia memiliki kehidupan yang mendasar dan sangat penting. Karakter menjadi ciri khas bagi setiap individu. Sedangkan pendapat dari (Suyadi, 2013) adalah karakter merupakan sikap individu secara keseluruhan yang mencakup kegiatan dalam menjalani kehidupan yang sangat baik dengan Tuhan, hidup baik dengan diri sendiri, antar manusia,

pikiran, hingga lingkungan dapat terlaksana dalam perkataan serta bisa sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Dalam karakter mengutamakan kesehatan dan kekayaan moral. Oleh sebab itu manusia harus menjaga kesehatannya. Manullang (2013) apabila kesehatan seseorang hilang, maka sesuatu telah hilang karena suatu karakter sangat memerlukan kesehatan jasmani dan rohani. Gunawan (2012) berpendapat bahwasanya karakter mulia mempunyai arti individu yang memiliki pengetahuan tentang kemampuan dirinya yang terkenal dengan nilai-nilai seperti kreatif dan inovatif, mandiri, percaya diri, kritis, reflektif, analitis, logis, bertanggung jawab, hidup sehat, sabar, berhati-hati, cinta ilmu, tepati janji, adil, rendah hati, dan nilai lainnya. Setiap orang harus mempunyai kepekaan untuk bisa berbuat yang terbaik menjadi pribadi yang unggul dan dapat bertindak sesuai dengan kemampuannya.

Dapat diketahui bahwa watak tidak langsung terbentuk, akan tetapi masih butuh proses untuk dilatih dengan kesungguhan supaya bisa membentuk dan berkekuatan yang idela. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Gunawan (2012), bahwa watak seseorang yang berkualitas sangatlah perlu dibentuk sejak dini supaya mudah dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Faktanya sekarang bangsa Indonesia tengah menghadapi krisis karakter yang menjadi permasalahan besar yang berakibat fatal dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan karakter wajib diberikan pada seluruh masyarakat, perlu dilakukan pada jalur formal, informal dan non formal. Menurut Kesuma (2011), tujuan utama pendidikan karakter harus memfasilitasi pengembangan dan penguatan nilai-nilai tertentu hingga bisa terwujud dalam watak anak, baik dalam menempuh pendidikan disekolah maupun sudah lulus dari lembaga pendidikan. Pendidikan karakter adalah sesuatu yang sangat penting, maka dari itu membentuk watak yang baik harus dipupuk pada anak kecil untuk bisa melewati moral yang sangat krisis yang sedang terjadi pada bangsa saat ini. Sebab, bangsa Indonesia harus disugahi pendidikan karakter untuk dijadikan dasar dalam membentuk karakter seseorang agar berkualitas tanpa mengurangi nilai-nilai kerjasama, sosial seperti toleransi, menghormati, dan sebagainya. Menuju pendidikan karakter maka akan tercipta atau menghasilkan pribadi yang unggul, tetapi tidak unggul hanya dalam daya kognitif tapi bisa juga memiliki karakter yang bisa sesuai dengan peraturan yang berlaku dimasyarakat saat ini.

Saat ini anak didik banyak meminati media elektronik salah satunya internet dan televisi yang biasa disebut dengan media massa. Media massa saat ini memengaruhi perilaku, menurut dari sebuah penelitian lebih besar daripada aspek kognitif (pengetahuan). Maka dari itu, Mubarok (2014), mengatakan bahwasanya akibat dari komunikasi massa, terpenting pada kalangan masyarakat yang mentalnya belum siap untuk merubah suatu perilaku lahir seperti gaya berpakaian, gaya hidup, dan sebagainya yang sedikit mengubah adat dan sedikit sekali menambah ilmu pengetahuan. Pratiwi (2016) bahwa film animasi tidak hanya memberikan hiburan, akan tetapi juga bisa

membagikan sebuah informasi untuk bisa menambah wawasan dan bisa mengambil pesan pendidikan yang disampaikan dalam sebuah cerita. Jadi sebuah film animasi bisa dijadikan sebagai sumber dan media pembelajaran, karena halnya film animasi bersifat menari perhatian terutama untuk anak-anak dalam menyampaikan pesan secara audio visual dan juga disertai unsur gerak. Astuti (2014) juga menuturkan bahwa film animasi adalah media yang dapat menciptakan khayalan gerak sebagai hasil pemotretan serangkaian gambar yang melukiskan perubahan posisi. Melihat kenyataan pada saat ini, film animasi Upin dan Ipin dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan pesan tersirat untuk masyarakat dan anak kecil.

Film animasi Upin dan Ipin bisa dijadikan sebagai bahan media pembelajaran dan media untuk menyampaikan pesan. Banyak alasan untuk hal itu, pertama, film animasi Upin dan Ipin sudah banyak disenangi oleh anak-anak dan dalam kesehariannya sehingga anak kecil secara tidak langsung secara tidak sadar tokoh utamanya menjadi figur. Kedua, film animasi tersebut melukiskan dunia anak-anak dalam kesehariannya sehingga secara tidak langsung dapat meniru tingkahlaku yang ada di film tersebut. Ketiga, film animasi Upin dan Ipin banyak diterima oleh banyak orang dan dengan latar yang sederhana. Keempat, anak kecil proses peniruan karakternya adalah paling bagus sehingga bentuk peniruannya pada saat besar akan menjadi nilai yang tertanam dalam anak-anak. Penayangan film Upin dan Ipin tidak hanya di Indonesia saja, melainkan juga ditayangkan oleh beberapa negara tetangga. Pendapat dari Wulan (2017) film animasi Upin dan Ipin tidak hanya ditayangkan di Malaysia dan di Indonesia, akan tetapi juga ditayangkan di negara Asia lainnya seperti Hongkong, Singapura, Vietnam, Kamboja, Korea Selatan, Brunei, Filipina, dan juga Turki. Di masyarakat Indonesia film animasi Upin dan Ipin ini sangat disenangi semua kalangan baik anak usia dini hingga orang remaja. Pemaparan dari Dewi (2012) bahwasanya film animasi Upin dan Ipin ini cukup terkenal di Indonesia, yang juga dibuktikan dengan banyaknya macam merchandise yang telah dijual dipasaran, hingga ringtone Upin dan Ipin sering terdengar di gawai masyarakat Indonesia.

Karakter dalam film animasi Upin dan Ipin antara lain adalah Upin dan Ipin merupakan sepasang kakak adik yang kembar yang masih anak-anak sudah ditinggal kedua orang tuanya ketika masih bayi, kemudian tinggal bersama Opah dan Kak Ros di Kampung Durian Runtuh. Tadika Mesra merupakan sekolah Upin dan Ipin yang berada di lingkungan rumahnya. Upin dan Ipin mempunyai banyak teman seumurannya seperti Mei-mei yang merupakan keturunan dari Tionghoa dan mempunyai pribadi yang cerdas, Jarjit Singh si keturunan India yang mempunyai hobi membuat pantun, ada Fizi yang mempunyai kepribadian percaya diri akan tetapi suka sekali mengejek teman, Ehsan yang merupakan sepupu Fizi yang berkepribadian suka makan dan cerewet, ada juga si Mail

yang mempunyai kemampuan berjualan. Mail, Fizi, dan Ehsan telah diceritakan dalam film animasi ini sebagai orang Melayu asli Malaysia.

Pemilihan episode Mulanya Ramadhan pada dasarnya banyak orang yang penulis temukan tidak terkecuali anak seusia 5 sampai 7 tahun lazimnya ketika akan menyambut hari raya idul fitri masih banyak yang sibuk mengurus kembang api dan petasan dan mengakatan bahwa “itu hal yang sangat penting” hal ini membuktikan suatu keprihatinan yang sangat menyentuh batin. Mengenai film animasi tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan. Dalam episode Ikhlas dari Hati yang kebanyakan orang baik dari kalangan remaja dan orang dewasa sampai kalangan anak kecil sangat sulit menerima apa yang Allah tentukan, bahkan sering ngeluh dengan apa yang telah Allah tentukan kepada mereka, hal ini merupakan pelajaran penting sekali bagi semua orang untuk belajar bagaimana cara mengikhlaskan walau sesulit apapun. Pemilihan episode ini juga berdasar pada kriteria-kriteria yang sangat mendukung objek penelitian yaitu nilai-nilai karakter yang lebih unik dan menarik ditampilkan dalam episode Mulanya Ramadhan dan episode Ikhlas dari Hati. Peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap film animasi Upin dan Ipin melalui penelitian dengan judul “Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Film Animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan dan Episode Ikhlas dari Hati”

B. Metode

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian pustaka (*library research*) dengan analisis isi (*content analysis*). Menurut Eriyanto (dalam Sayekti, 2019) menyatakan metode analisis isi merupakan komponen dari isi yang diamati, dapat berbentuk gambar, kata, paragraf, kalimat, potongan adegan, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk penelitian karena penelitian ini akan menganalisis secara mendalam terhadap kalimat dari dialog dalam film animasi. Kehadiran peneliti pada penelitian ini bertindak sebagai pelaksana penelitian karena pada penelitian ini berhubungan langsung dengan data. Pelaksanaan penelitian, peneliti didukung dengan instrumen pengumpulan data yaitu berupa pedoman dokumentasi yaitu film animasi Upin dan Ipin, dan instrumen pedoman analisis 5 nilai karakter pada PPK.

Sumber data penelitian ini berupa film animasi, sesuai pada objek yang dikaji yaitu dokumen. Pada film animasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang 5 nilai karakter pada PPK. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Sugiyono (2018) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah suatu catatan kejadian yang sudah lampau dengan berbentuk suatu tulisan, karya-karya bersejarah dari setiap orang, dan juga berbentuk gambar. Dalam metode ini peneliti mendapatkan informasi dari data tertulis yang berada pada subyek penelitian yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penulisan ini. Peneliti melakukan analisis data secara

bersamaan dengan pengumpulan data. Proses analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan verification.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai Karakter pada Film Animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan

Hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti pada film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Neoh Studio dapat disimpulkan bahwa pada film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan terdapat 4 dari 5 nilai-nilai karakter yang sesuai dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pada pembahasan nilai-nilai karakter film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter religius film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Neoh Studio yang sudah sesuai dengan pemaparan nilai karakter religius oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai karakter religius adalah perilaku atau sikap yang mencerminkan keberimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dapat dilaksanakan dalam perilaku ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang dianut dan kepercayaan laian, menghargai perbedaan agama, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan telah ditemukan indikator sebagai berikut:
 - 1) Membaca niat puasa pada bulan Ramadhan dan mengawali dengan berdoa ketika hendak melakukan sesuatu pada menit ke (01:38) (MR.01:38.H2), menit (04:44) (MR.04:44.H2), menit (11:18) (MR.11:18.H2). Data-data tersebut dapat dicontoh anak didik untuk selalu berniat dan berdoa terlebih dahulu ketika hendak melakukan suatu kegiatan.
 - 2) Berani meminta maaf dan selalu memaafkan termuat pada menit ke (07:52) (MR.07:52.H9), menit (10:44) (MR.10:44.H9), menit (10:55) (MR.10:55.H9). Pada data ini mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu berani meminta maaf kepada orang lain atas kesalahan dan masalah yang diperbuat, dan selalu memaafkan atas kesalahan orang lain yang telah diperbuat.
 - 3) Menyisihkan sebagian harta untuk bersedekah pada menit ke (16:17) (MR.16:17.H8). Temuan tersebut dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu menyisihkan sebagian harta, makanan, dan lain sebagainya untuk bersedekah kepada siapapun.
 - 4) Bersabar atas kesalahan orang lain yang termuat pada menit (07:59) (MR.07:59.H1). Temuan pada data ini mengingatkan anak didik untuk selalu bersabar atas kesalahan orang lain.

- 5) Mengakui kesalahan yang telah diperbuat termuat pada menit ke (10:23) (MR.10:23.H1), menit (16:02) (MR.16:02.H1). Temuan pada data-data ini mengingatkan peserta didik untuk selalu mengakui kesalahan atas kesalahan yang telah diperbuat.
 - 6) Selalu bersyukur dengan apa yang kita punya pada menit ke (10:41) dengan data gambar 4.1. Data yang ditemukan tersebut dapat memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- b. Nilai karakter mandiri film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Neoh Studio yang sudah sesuai pemaparan nilai karakter PPK oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) menyatakan bahwa nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai karakter mandiri film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan telah ditemukan indikator tidak bergantung pada orang lain pada menit ke (06:24). Data tersebut dapat memperlihatkan kepada anak didik untuk tidak selalu bergantung pada orang lain.
- c. Nilai karakter gotong royong film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Neoh Studio yang sudah sesuai pemaparan nilai karakter gotong royong oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai karakter gotong royong dapat dicerminkan melalui tindakan menghargai semangat setiap melakukan kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan setiap persoalan bersama, memberi bantuan atau memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan, menjalin komunikasi dan persahabatan. Nilai karakter gotong royong film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan telah ditemukan indikator sebagai berikut:
- 1) Bermain bersama teman-teman dengan rukun termuat pada menit ke (06:56) (MR.06:56.K6). Temuan data tersebut dapat melatih peserta didik untuk selalu rukun dan solit ketika bermain bersama teman-teman.
 - 2) Menghibur dan membantu orang lain ketika membutuhkan termuat pada menit (12:27) (MR.12:27.K7), menit (14:15) (MR.14:15.K7). data-data ini mengajarkan anak didik untuk selalu membantu orang lain yang membutuhkan bantuan dan melakukan kerjasama dengan orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan bersama.

- d. Nilai karakter integritas film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Neoh Studio yang sudah sesuai pemaparan nilai karakter integritas dalam PPK oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai karakter integritas adalah nilai yang menjadi dasar sikap yang dapat didasarkan pada cara untuk menjadikan individu sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan tindakan dan setiap pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Nilai karakter integritas film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan telah ditemukan indikator sebagai berikut:
- 1) Berperilaku jujur termuat pada menit (10:13) (MR.10.13.L6), menit (16:06) (MR.16:06.L6). Data-data tersebut mengajarkan peserta didik untuk selalu berperilaku jujur dalam segala hal.
 - 2) Memberi pujian kepada orang lain atas sesuatu yang telah dicapai termuat pada menit (13:29) (MR.13:29.L8), menit ke (13:45) (MR.13:29.L8). Pada data-data tersebut mengingatkan peserta didik untuk selalu memberi pujian kepada orang lain atas sesuatu yang telah dicapai.
 - 3) Selalu berterimakasih kepada orang lain termuat pada menit (16:46) (MR.16:46.L9). Data tersebut mengajarkan anak didik untuk selalu berterimakasih kepada orang lain atas kebaikan yang telah diberikan.
- e. Episode Mulanya Ramadhan tidak ditemukan karakter nasionalis. Episode Mulanya Ramadhan lebih menonjolkan karakter religius, mandiri, gotong royong, serta integritas. Karakter-karakter tersebut lebih ditonjolkan, karena dalam film animasi Upin dan Ipin menceritakan bagaimana kehidupan sehari-harinya tentang kehidupan anak bersama teman-teman dan keluarganya, tentang yang senang bersekolah, bermain, dan saling membantu teman dan keluarga.

2. Nilai-nilai Karakter Pada Film Animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati

Hasil analisis yang sudah dilakukan peneliti pada film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *publish account youtube* Upin dan Ipin Terbaik dapat disimpulkan bahwa pada film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan terdapat 4 dari 5 nilai-nilai karakter yang sesuai dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Pada pembahasan nilai-nilai karakter film animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan akan dijabarkan sebagai berikut.

- a. Nilai karakter religius film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati yang di *publish account youtube* Upin dan Ipin Terbaik yang sudah sesuai dengan pemaparan nilai karakter religius pada PPK oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai karakter religius menggambarkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang dilaksanakan dalam perilaku ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menjunjung

tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama yang dianut dan kepercayaan lain, menghargai perbedaan agama, hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Hambali, dkk (2018) mengatakan bahwa karakter religius sangat dibutuhkan anak dalam menghadapi luntarnya moral dan perubahan zaman, maka dari itu anak diharapkan mampu memiliki karakter yang sesuai dengan parameter baik dan buruk yang berlandaskan ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati telah ditemukan indikator sebagai berikut:

- 1) Bersabar atas kesalahan orang lain yang telah diperbuat pada menit (05:47) (IH.05:47.H1). Data tersebut mengingatkan anak untuk selalu bersabar dengan apa yang sedang ditimpanya.
 - 2) Saling menghormati dan menyayangi sesama keluarga, teman, dan orang lain pada menit ke (05:42) (IH.05:42.H3), menit (17:46) (IH.17:46.H3). Data-data tersebut mengajarkan peserta didik untuk selalu saling menghormati dan menyayangi sesama keluarga, teman, dan orang lain.
 - 3) Melindungi yang kecil, tersisih, dan mencintai lingkungan pada menit ke (07:27) (IH.07:27.H3) yang dapat mengajarkan kepada peserta didik untuk melindungi orang lain yang tertimpa musibah.
 - 4) Menyisihkan sebagian harta untuk bersedekah pada menit ke (10:07) (IH.10:07.H8), menit (10:34) (IH.10:34.H8), menit (12:48) (IH.12:48.H8), menit (13:23) (IH.13:23.H8), menit (16:33) (IH.16:33.H8) dalam bentuk gambar 4.6, menit (20:03) (IH.20:03.H8), menit ke (20:06) (IH.20:06.H8). Pada data-data tersebut mengajarkan peserta didik untuk menyisihkan sebagian hartanya untuk bersedekah kepada siapapun.
 - 5) Berani meminta maaf dan memaafkan menit ke (03:13) (IH.03:13.H9) yang dapat mengajarkan peserta didik untuk saling memaafkan satu sama lain. Selanjutnya indikator saling menghormati dan menyayangi sesama makhluk ciptaan Tuhan pada menit (12:30) (IH.12:30.H10). Data ini mengajarkan peserta didik untuk saling menghormati dan menyayangi sesama makhluk hidup ciptaan Tuhan.
- b. Nilai karakter mandiri film animasi Upin dan Ipin Ikhlas dari Hati yang di *publish account youtube* Upin dan Ipin Terbaik yang sudah sesuai dengan pemaparan nilai karakter religius pada PPK oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai karakter mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk mewujudkan harapan, mimpi dan cita-cita. Nilai karakter mandiri film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati telah ditemukan indikator melakukan kegiatan atas dasar sendiri pada menit ke

- (14:30) (IH.14:30.J1). Data ini mengajarkan anak didik untuk selalu melakukan suatu kebaikan atas dasar kemauan sendiri.
- c. Nilai karakter gotong royong film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati yang di *publish account youtube* Upin dan Ipin Terbaik yang sudah sesuai dengan pemaparan nilai karakter gotong royong oleh kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai gotong royong dapat dicerminkan melalui tindakan menghargai semangat setiap melakukan kerjasama dan bahu membahu dalam menyelesaikan setiap persoalan bersama, memberi bantuan atau memberi pertolongan pada setiap orang yang membutuhkan, menjalin komunikasi dan persahabatan. Nilai karakter gotong royong film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati telah ditemukan indikator sebagai berikut:
- 1) Bermain bersama dengan teman-teman dengan rukun pada menit ke (03:21) (IH.03:21.K6) dalam bentuk gambar 4.8. Data tersebut mengajarkan anak-anak untuk selalu bermain dengan gembira dan rukun sesama teman.
 - 2) Peduli terhadap lingkungan sekitar menit ke (05:00) (IH.05:00.K10). Data tersebut mengajarkan peserta didik untuk selalu peduli terhadap teman apapun situasinya.
 - 3) Menghibur dan membantu orang lain ketika membutuhkan menit ke (05:38) (IH.05:38.K7) dalam bentuk gambar 4.9. Data ini mengingatkan anak didik agar selalu menghibur dan membantu teman yang sedang tertimpa musibah.
 - 4) Memberikan bantuan dan dukungan kepada orang lain yang sedang tertimpa musibah pada menit ke (07:26) (IH.07:26.K9). Data tersebut mengingatkan anak didik untuk selalu membantu dan menolong teman dan orang lain ketika tertimpa musibah.
 - 5) Melakukan kerjasama dengan orang teman dan orang lain menit (18:29) (IH.18:29.K1). Temuan data ini memperlihatkan kerjasama dengan teman dan orang lain agar bisa meringankan orang yang kesusahan.
 - 6) Bersikap ramah kepada teman dan orang lain pada menit ke (19:45) (IH.19:45.K4). Data tersebut mengajarkan peserta didik untuk selalu bersikap ramah kepada teman dan orang lain agar disenangi banyak orang.
- d. Nilai karakter integritas film animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati yang di *publish account youtube channel* Upin dan Ipin Terbaik yang sudah sesuai dengan pemaparan nilai karakter integritas pada PPK oleh Kemendikbud. Kemendikbud (2017) nilai integritas adalah nilai yang menjadi dasar sikap yang dapat didasarkan pada cara untuk menjadikan individu sebagai orang yang selalu bisa dipercaya dalam perkataan tindakan dan setiap pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral atau integritas moral. Nilai karakter integritas film

animasi Upin dan Ipin Episode Ikhlas dari Hati telah ditemukan indikator sebagai berikut:

- 1) Jujur dalam bercerita (01:57) (IH.01:57.L7). data tersebut mengajarkan anak didik untuk selalu bercerita dengan jujur agar bisa dipercaya teman dan orang lain.
- 2) Selalu berterimakasih kepada orang lain pada menit ke (09:32) (IH.09:32.L9), menit (20:21) (IH.20:21.L9). Pada data-data ini peserta didik diajarkan agar selalu berterimakasih kepada siapapun yang telah melakukan kebaikan.
- 3) Menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab pada menit (20:14) (IH.20:14.L4). Data ini mengajarkan peserta didik untuk selalu menjalankan amanah dengan penuh tanggung jawab.
- 4) Memberi pujian kepada orang lain atas sesuatu yang telah dicapai menit ke (20:27) (IH.20:27.L8). Data ini mengajarkan anak didik untuk selalu memuji orang lain atas sesuatu yang sudah dicapai.

Episode Ikhlas dari Hati tidak ditemukan nilai karakter nasionalis. Episode tersebut lebih menonjolkan karakter religius, mandiri, gotong royong, serta integritas. Karakter-karakter tersebut lebih ditonjolkan karena dalam film animasi Upin dan Ipin menceritakan bagaimana kehidupan sehari-harinya tentang kehidupan anak dengan keluarganya dan teman-temannya, tentang yang senang bersekolah, bermain, saling membantu teman dan orang lain, dan saling berbagi.

D. Simpulan

Hasil dari penelitian Analisis Nilai-nilai Karakter dapat diambil kesimpulan bahwa Film Animasi Upin dan Ipin Episode Mulanya Ramadhan yang di *puplish account youtube channel* Neoh Studio dan Episode Ikhlas Dari Hati yang di *publish account youtube channel* Upin dan Ipin Terbaik telah memuat nilai-nilai karakter berdasarkan nilai karakter yang terdapat pada Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Episode Mulanya Ramadhan telah memuat nilai karakter PPK antara lain karakter religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter nasionalis tidak ditemukan pada karakter ini, karena pada tema ini lebih menonjolkan karakter gotong royong, integritas, religi, dan mandiri.
2. Nilai-nilai karakter yang terdapat pada Episode Ikhlas dari Hati telah memuat nilai karakter PPK antara lain karakter religius, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter nasionalis tidak ditemukan pada karakter ini, karena pada tema ini lebih menonjolkan karakter gotong royong, integritas, religi, dan mandiri.

Daftar Rujukan

- Asmaniyah, N., Sulistiani, I. R., dan Anggraheni, I. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. *Jurnal Pendidikan Islam*, (Online), 4(5), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3094/2812>) diakses 3 Juni 2021.
- Astuti, Y dan Ali M. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Film Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasi*, (Online), 2 (2): 250-262, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2723>). Diakses 2 Januari 2021.
- Dewi, M. S. 2019. Profil Perkembangan Sosial Anak Kelompok Dalam Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Online), 1 (1), (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2778/2596>). Diakses 11 Juni 2021.
- Dewi, R. 2012. Representation Of Communication Between Culture and Moral Messages In Animation Film (Study Analysis Of Animation Film “Upin Ipin” In Mnc Tv). *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, (Online), 10 (1): 9-26, (<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jurnalkmp/article/view/9055>). Diakses 18 Januari 2021.
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung; Alfabeta.
- Hambali, M., dan Yulianti, E. 2018. Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit. *Jurnal Pedagogik*, (Online), 05(02), (<https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/380/278>) diakses 15 Juni 2021.
- Kesuma, D. Cepi T., Dan Johar P. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Listyarti, R. 2012. *Pendidikan Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Manullang, B. 2013. Grand Desain Pendidikan Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Online), 3 (1), (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1283>) diakses 26 Desember 2020.

- Purnomo, F. 2016. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Upin dan Ipin Produksi Les Copaque Tahun 2010. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), 2 (2): 142-149, (<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jurnaldiksa/article/view/3411>). Diakses 26 Desember 2020.
- Pratiwi, Y. 2016. Film Animasi Cerita dengan Konteks Multibudaya untuk Mendukung Pengembangan Kekritisan Penalaran Anak Usia SD. *Jurnal Litera*, (Online) 15 (2): 292-304, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/11830>). Diakses 3 Januari 2021.
- Ramdhani, A. 2014. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, (Online), 08 (1): 28-37, (<https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/69>) diakses 25 Desember 2020.
- Sayekti, O. 2019. Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” Sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, (Online), 8 (2): 164-171, (<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa>), diakses 18 Januari 2021.
- Sulistiani, I. R. 2020. Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *ElementerIs: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, (Online), 2 (1): 2655-6344. (<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/article/view/6966/5782>). Diakses pada 11 Juni 2021.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulan, A. 2017. Analisis Wacana dan Edukasi: Semiotik Multimodal, Kartun Indonesia “Adit Sopo Jarwo Episode Bakso Hilang” VS Kartun Malaysia “Upin-Ipin Episode Ekosistem”. *Jurnal the 5th Flurecol Proceeding*, (Online), 1104-1117. (<http://lpp.uad.ac.id/wp-content/uploads/2017/05/191-Adisti-1104-1117.pdf>). Diakses pada 25 Desember 2020.

(Shimfiyah Izaniyah, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi)
